

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental. Menurut (Rukminingsih. Adnan, 2020) penelitian kuantitatif ialah suatu desain yang bersifat objektif, meliputi pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Tujuan penelitian kuantitatif di bidang pendidikan yaitu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan model pembelajaran atau teori pembelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran. Pengambilan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan menggunakan teknik wawancara, tes, atau angket.

Menurut (Sugiyono, 2013) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel, proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksperimen adalah metode kuantitatif yang digunakan ketika seseorang melakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap sesuatu yang diberi perlakuan pada yang lain saat kondisi terkendali. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut (Rukminingsih. Adnan, 2020) desain penelitian pre-eksperimental adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok dan tidak terdapat kelompok pembanding (kelompok kontrol). Pelaksanaan pada penelitian pre-eksperimental adalah melakukan *pre-test*, pemberian tindakan, dan melakukan *post-test*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu kegiatan pembuatan gerabah dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kemampuan motorik halus anak usia dini. Berikut rancangan penelitian *Pre-eksperimental Design, One-Group Pretest-Posttest Design* menurut (Sugiyono, 2013):

Tabel 3. 1 Pre-eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O ₁	X	O ₂

Alya Triwardhani Harsan, 2023

PENGARUH KEGIATAN PEMBUATAN GERABAH TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, kemudian dipilih untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sementara sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian ini teknik sampling yang dilakukan adalah *Non-probability Sampling* dengan jenis Sampling Jenuh. Sampling jenuh ialah teknik penggunaan sampel apabila seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel. Sampling jenuh biasa dilakukan jika jumlah populasi relatif sedikit (> 30 orang) (Sugiyono, 2013) Sehingga sampel dari penelitian ini dikatakan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di salah satu TK di Kecamatan Cidadap, Kota Bandung tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki dengan rentang usia 4-5 tahun.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Motorik Halus

Motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini ialah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan, serta keluwesan dalam melakukan sebuah gerakan seperti menggenggam, merangkai manik-manik, melipat, menggunting, mewarnai, menggambar bentuk, dan menghubungkan titik. Dapat dikatakan bahwa motorik halus termasuk ke dalam gerakan manipulatif karena melibatkan objek benda yang bergerak.

3.3.2 Gerabah

Gerabah merupakan sesuatu yang dibuat berbahan dasar tanah liat, yang dalam proses pengeringannya dapat melalui proses pembakaran atau hanya diangin-anginkan. Gerabah tidak hanya dipakai sebagai alat-alat keperluan rumah tangga. Melainkan pada saat ini gerabah dapat dibuat dalam berbagai macam bentuk hiasan-hiasan atau pajangan-pajangan rumah seperti tatakan gelas, sebagai wadah penyimpanan perhiasan, cangkir, piring, mangkuk, ataupun dibuat sesuai keinginan mengikuti bentuk karakter kartun.

Pada penelitian ini bahan ajar yang digunakan ialah tanah liat. Tanah liat merupakan bahan dasar dalam pembuatan gerabah yang dihasilkan secara alami

dari pelapukan kerak bumi. Jenis tanah liat yang digunakan adalah tanah liat jenis *air dry clay*, yang dapat mengering tanpa proses pembakaran, melainkan hanya diangin-anginkan saja, dengan waktu pengeringan kurang lebih 24 jam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Teknik observasi meliputi pedoman instrumen untuk mengukur kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pada penelitian ini observasi akan digunakan guna mengetahui dan menguji kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembuatan gerabah. Tes pertama akan dilakukan sebelum anak diberi perlakuan (*pre-test*) dan tes kedua akan dilakukan setelah anak diberi perlakuan (*post-test*).

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa dokumentasi yang meliputi hal-hal yang akan dipelajari dari dokumen di TK, contohnya seperti RPPH, hasil karya, catatan penilaian, daftar hadir, termasuk dokumen berupa foto pada saat pelaksanaan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Observasi

Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh *Peabody Developmental Motor Scales-Second* (PDMS-2). Peabody telah mempelajari perkembangan motorik anak usia 0-6 tahun secara menyeluruh dan sudah diakui validitas dan reliabilitasnya dalam lingkup internasional. PDMS-2 adalah instrumen yang terorganisasi dengan baik dan valid pada level validitas isi, validitas sinkronis, dan validitas struktural (Dourou et al., 2017). Mengenai konsistensi internal, instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik dengan koordinat Cronbach's Alpha sebesar 0,90 pada pengukuran 80%, 0,80 pada pengukuran 90%, dan 0,70 pada pengukuran 100% (Dourou et al., 2017).

Berikut indikator motorik halus yang diadopsi dari PDMS-2:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi instrumen kemampuan motorik halus anak

Indikator	Item	Jumlah
Menggenggam/ <i>grasping</i>	1. Menggenggam kubus atau balok 2. Menggenggam pensil	2
Integrasi visual-motorik	1. Membangun <i>tower/pyramid</i> 2. Menghubungkan titik 3. Menggambar bentuk 4. Mewarnai sesuai bentuk 5. Merangkai manik-manik 6. Menggunting kertas sesuai bentuk	6
Total		8

Tabel 3. 3 Rubrik penilaian item kemampuan motorik halus anak

No.	Item	Deskripsi	Skor		
			1	2	3
1.	Menggenggam kubus atau balok	1. Anak belum mampu menggenggam kubus/balok 2. Anak bisa menggenggam kubus/balok dengan bantuan guru 3. Anak sudah mampu menggenggam kubus/balok			
2.	Menggenggam pensil	1. Anak belum mampu menggenggam pensil 2. Anak bisa menggenggam			

Alya Triwardhani Harsan, 2023

PENGARUH KEGIATAN PEMBUATAN GERABAH TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pensil dengan bantuan guru</p> <p>3. Anak sudah mampu menggenggam pensil dengan baik dan kokoh</p>			
3.	Membangun <i>tower/pyramid</i>	<p>1. Anak belum mampu membangun <i>tower/pyramid</i></p> <p>2. Anak bisa membangun <i>tower/pyramid</i> dengan bantuan guru</p> <p>3. Anak sudah mampu membangun <i>tower/pyramid</i> dengan kokoh</p>			
4.	Menghubungkan titik	<p>1. Anak belum mampu menghubungkan titik</p> <p>2. Anak bisa menghubungkan titik dengan bantuan guru</p> <p>3. Anak sudah mampu menghubungkan titik</p>			
5.	Menggambar bentuk	<p>1. Anak belum mampu menggambar bentuk</p> <p>2. Anak bisa menggambar bentuk</p>			

		dengan bantuan guru 3. Anak sudah mampu menggambar bentuk			
6.	Mewarnai sesuai bentuk	1. Anak belum mampu mewarnai sesuai pola 2. Anak bisa mewarnai sesuai pola dengan bantuan guru 3. Anak sudah mampu mewarnai sesuai pola			
7.	Merangkai manik-manik sesuai pola	1. Anak belum mampu merangkai manik-manik sesuai pola 2. Anak bisa merangkai manik-manik dengan bantuan guru 3. Anak sudah mampu merangkai manik-manik sesuai pola			
8.	Menggunting kertas sesuai bentuk	1. Anak belum mampu menggunting kertas sesuai pola 2. Anak bisa menggunting kertas dengan bantuan guru			

		3. Anak sudah mampu menggunting kertas sesuai pola			
--	--	--	--	--	--

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ketika di lapangan. Dokumentasi pada pengumpulan data penelitian meliputi dokumentasi dalam bentuk RPPH, hasil karya, hasil *pre-test* dan *post-test*, foto, dan dokumen lainnya.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Persiapan Penelitian

Dimulai dengan tahap merancang penelitian, meliputi penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Kemudian melakukan pengkajian teori, kemudian dilanjutkan dengan membuat instrumen penelitian, serta menentukan teknik analisis data.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Dimulai dengan menentukan sample penelitian, kemudian melakukan *pre-test*, pemberian *treatment*, kemudian diakhiri dengan *post-test*.

3.6.3 Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian

Data diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi kemampuan anak sebelum diberi *treatment*. Data hasil *post-test* diolah dan dianalisis guna mengidentifikasi kemampuan anak setelah diberi *treatment*. Kemudian peneliti menggunakan perhitungan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah diberi kegiatan pembuatan gerabah terhadap kemampuan motorik halus anak.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan Penelitian

Setelah mendapatkan hasil penelitian melalui proses pengolahan dan analisis data, selanjutnya peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut disesuaikan dengan pertanyaan dari rumusan masalah.

3.7 Analisis Data

Penelitian ini memiliki rentang skor 1-3 dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Jumlah item perkembangan motorik halus anak sebanyak 8 item pengamatan, maka interval kriteria tersebut ditetapkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Banyak kriteria adalah 3 kategori, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi.
- 2) Skor maksimum; $3 \times 8 = 24$
- 3) Skor minimum; $1 \times 8 = 8$
- 4) Rentang; $24 - 8 = 16$
- 5) Panjang kelas interval; $16 \div 3 = 5,3$ (dibulatkan menjadi 5)

Dari perhitungan tersebut maka dapat dibuat kategori perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori perkembangan motorik halus anak

Kategori	Skor kelas interval
Rendah	8-12
Sedang	13-17
Tinggi	$18 < X$

Setelah menentukan kategori perkembangan motorik halus anak, langsung selanjutnya ialah menentukan perhitungan berikut:

- 1) Mencari rata-rata (Mean) dan simpangan baku dari nilai *pre-test*
- 2) Mencari rata-rata (Mean) dan simpangan baku dari nilai *post-test*
- 3) Mencari perbedaan rata-rata dengan rumus uji-t

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (Mean) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = total skor

n = banyaknya data

Setelah menghitung *Mean pre-test* dan *post-test*, langkah berikutnya adalah menghitung uji-t, dan digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{B}}{SB/\sqrt{n}}$$

keterangan:

\bar{B} = Rata-rata nilai selisih

SB = Standar deviasi

\sqrt{n} = Jumlah sample

Rumus uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Apabila hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05), maka terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Namun, apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai t_{hitung} kurang dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,05), maka tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.